

**POTRET KEKERASAN IBU TERHADAP ANAK PEREMPUAN DALAM NOVEL  
*IBUKU TAK MENYIMPAN SURGA DI TELAPAK KAKINYA*  
KARYA TRIANI RETNO A**

**A PORTRAIT OF MATERNAL VIOLENCE AGAINST DAUGHTERS IN NOVEL  
*IBUKU TAK MENYIMPAN SURGA DI TELAPAK KAKINYA* BY TRIANI RETNO A**

**Nurfadilla Sahara<sup>a,\*</sup> Muhammad Adke<sup>b</sup>**

<sup>a,b</sup>Universitas Negeri Padang

\*Corresponding Author. Email: [nurfadillasahara@gmail.com](mailto:nurfadillasahara@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian mengenai kekerasan ibu terhadap anak dalam keluarga merupakan topik yang unik. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskusikan bentuk kekerasan, penyebab kekerasan, dan dampak kekerasan dalam novel *Ibuku Tak Menyimpan Surga di Telapak Kakinya* karya Triani Retno A. Penelitian ini merupakan penelitian sastra dengan menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah membaca dan memahami novel *Ibuku Tak Menyimpan Surga Di Telapak Kakinya* karya Triani Retno A, melakukan studi kepustakaan, menandai dan mencatat data, dan menginventarisasi data. Teknik penganalisisan data dalam penelitian ini adalah mengelompokkan/mengklasifikasikan data, menganalisis data sesuai dengan teori Sosiologi Sastra, menarik kesimpulan berdasarkan temuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kekerasan dalam novel berupa bentuk kekerasan fisik, kekerasan psikologis, kekerasan seksual, dan kekerasan ekonomi. Adapun penyebab dari tindak kekerasan yang ditemukan terbagi ke dalam faktor internal dan faktor eksternal. Ketiga, dampak dari tindak kekerasan antara lain dalam kesehatan mental, tingkah laku, kesehatan fisik, ekonomi, dan sosial. Kekerasan yang muncul di dalam novel populer merupakan potret dari realita yang menunjukkan gejala sosial yang sama.

**Kata kunci:** *kekerasan dalam rumah tangga; ibu kepada anak; sosiologi sastra*

**Abstract**

*Research on maternal violence against children in the family is a unique topic. This research aims to discuss the forms of violence, the causes of violence, and the impact of violence in the novel *Ibuku Tak Menyimpan Surga di Telapak Kakinya* by Triani Retno A. This research is a literary research using qualitative methods. The data collection techniques used in this research are reading and understanding novel *Ibuku Tak Menyimpan Surga di Telapak Kakinya* by Triani Retno A, conducting literature studies, marking and recording data, and inventorying data. The technique of analyzing data in this study is classifying data, analyzing data in accordance with the theory of Sociology of Literature, drawing conclusions based on research findings. The results show that the forms of violence in the novel are physical violence, psychological violence, sexual violence, and economic violence. The causes of violence found are divided into internal factors and external factors. Third, the impacts of violence include mental health, behavior, physical health, economic, and social. Violence that appears in popular novels is a portrait of reality that shows the same social symptoms.*

**Keywords:** *maternal violence; mother againts daughter; sociology of literature*

**PENDAHULUAN**

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) pada tahun 2022 melaporkan bahwa sebanyak 21.241 anak menjadi korban kekerasan. Hal ini termasuk kekerasan fisik, psikis, seksual, penelantaran, perdagangan orang, dan eksploitasi (Pratiwi, 2023). Berdasarkan data dari Klaster Lingkungan Keluarga dan Pengasuhan Alternatif (KPAI,

2023), mencakup 1960 pengaduan. Sedangkan dalam Catatan Tahunan (CATAHU) tahun 2020 oleh Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan (Komnas Perempuan) tercatat 431.471 kasus kekerasan terhadap perempuan. Kekerasan terhadap Anak Perempuan (KTAP) meningkat sebanyak 2.341 kasus dibandingkan tahun lalu sebanyak 1.417 kasus, meningkat dibandingkan tahun lalu sebesar 65%, dimana sebagian besar merupakan kasus inses dan ditambah dengan kekerasan seksual 571 kasus (Komnas Perempuan, 2020).

Berdasarkan pada data yang telah dipaparkan terdapat sebuah permasalahan yang banyak terjadi pada masyarakat yaitu kekerasan terhadap anak. Pada setiap tahun terjadi lonjakan kasus kekerasan dan yang menjadi korban dari kekerasan tersebut adalah anak. Ada banyak faktor yang melatarbelakangi terjadinya kekerasan terhadap anak, mulai dari permasalahan orang tua dan faktor lingkungan.

Kasus kekerasan terhadap anak juga diungkapkan dalam karya sastra. Novel ialah salah satu karya sastra yang ditulis oleh pengarang berdasarkan pengalaman dari kisah nyata maupun imajinasi. Novel adalah sebuah karya prosa fiksi yang cukup panjang, tidak terlalu panjang atau terlalu pendek (Nurgiyantoro, 2018:11-12). Beberapa karya sastra yang memuat kekerasan terhadap anak seperti novel *Genduk* karya Sundari Mardjuki, novel *Rainy's Days* karya Fita Chakra, dan novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Zezsyaeviennazabrizkie.

Salah satu karya sastra yang menyorot kekerasan terhadap anak, khususnya pelaku ibu terhadap anak perempuan adalah novel *Ibuku Tak Menyimpan Surga di Telapak Kakinya* yang ditulis oleh Triani Retno A. Novel ini diterbitkan oleh Diva Press pertama kali pada tahun 2012. *Ibuku Tak Menyimpan Surga di Telapak Kakinya* karya Triani Retno A menceritakan tentang tokoh Ibu Amir yang kerap melakukan kekerasan terhadap anak perempuannya yaitu tokoh Amelia. Kekerasan yang dialami oleh tokoh utama yaitu Amelia adalah gambaran nyata dari permasalahan yang ada dalam kehidupan.

Dalam novel *Ibuku Tak Menyimpan Surga di Telapak Kakinya* yang ditulis oleh Triani Retno A suatu permasalahan yang jarang dibahas yaitu kekerasan Ibu terhadap anak perempuan. Secara umum, Ibu biasanya memiliki hubungan yang mesra dan dekat dengan anak perempuan. Kekerasan biasanya dilakukan oleh Bapak kepada anak. Namun, berbeda dengan permasalahan yang ada di dalam novel ini, yaitu Ibu merupakan pelaku dari tindak kekerasan terhadap anak. Dalam novel ini, Ibu memiliki sifat yang kejam terhadap anak perempuannya. Tokoh Ibu Amir adalah seorang ibu yang tega berlaku kejam kepada anak perempuannya dengan melakukan tindakan kekerasan.

## LANDASAN TEORI

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Secara etimologi, sosiologi sastra berasal dari kata sosiologi dan sastra. Sosiologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *socius* dan *logos*. *Socius* berarti bersama-sama, sedangkan *logos* berarti sabda atau perumpamaan (Ratna, 2003). Menurut Wellek dan Warren (2016:100) mengemukakan tiga klasifikasi berkaitan dengan sosiologi sastra, yaitu sosiologi pengarang, sosiologi karya sastra, dan sosiologi pembaca. Penelitian ini termasuk pada sosiologi karya sastra karena bertujuan untuk mengkaji karya sastra dalam hubungannya dengan masalah sosial yang ada dalam masyarakat.

Menurut Galtung (1969:169), kekerasan adalah setiap kondisi fisik, emosional, verbal, institusional, struktural atau spiritual, juga perilaku, sikap, kebijakan atau kondisi yang melemahkan, mendominasi atau menghancurkan diri kita sendiri dan orang lain. Menurut Poerwandari (2004:13-15), mengemukakan bahwa kekerasan adalah tindakan baik intensional (sengaja) maupun bukan intensional (tidak sengaja) yang menyebabkan manusia lain mengalami luka. Bentuk kekerasan terbagi atas kekerasan fisik, kekerasan psikologis, dan kekerasan seksual. Menurut UNICEF (2000:2) definisi child abuse sebagai kekerasan fisik atau mental, kekerasan seksual dan penelantaran terhadap anak dibawah usia 18 tahun yang dilakukan oleh orang yang seharusnya bertanggung jawab terhadap kesejahteraan anak,

sehingga keselamatan dan kesejahteraan anak terancam. Jadi, *child abuse* adalah suatu tindak kekerasan yang dilakukan oleh orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap keamanan dan kesejahteraannya dari kekerasan fisik maupun mental yang berakibat pada kerusakan/kerugian lahir dan batin, dan dikhawatirkan akan berpengaruh pada tumbuh kembang anak di masa depannya.

Teori bentuk-bentuk kekerasan terhadap anak yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada klasifikasi UNICEF dalam buku *Domestic violence against women and girls* (Kapoor, 2000:4) yang terdiri dari empat jenis, yaitu kekerasan fisik, kekerasan psikis, kekerasan seksual dan kekerasan ekonomi. (1) kekerasan fisik adalah setiap tindakan yang mengakibatkan atau mungkin mengakibatkan kerusakan atau sakit fisik seperti menampar, memukul, memutar lengan, menusuk, mencekik, membakar, menendang, ancaman dengan benda atau senjata, dan pembunuhan. (2) kekerasan psikologis meliputi perilaku yang ditujukan untuk mengintimidasi dan menganiaya, mengancam atau menyalahgunakan wewenang, membatasi keluar rumah, mengawasi, mengambil hak asuh anak-anak, merusak benda-benda anak, mengisolasi, agresi verbal dan penghinaan konstan. (3) kekerasan seksual seperti aktivitas seks yang dipaksa melalui ancaman, intimidasi atau kekuatan fisik, memaksa perbuatan seksual yang tidak diinginkan atau memaksa berhubungan seks dengan orang lain. (4) kekerasan ekonomi termasuk menolak dana, memberikan kontribusi finansial, penolakan makanan dan kebutuhan dasar, dan mengontrol akses ke perawatan kesehatan dan pekerjaan.

Menurut Soetjiningsih (2002:85) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi orang tua melakukan kekerasan pada anak (*child abuse*) adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang terjadi dari dalam dan mencakup tentang pengetahuan orang tua dalam mendidik anak (tingkat pendidikannya) dan faktor pengalaman dalam mengasuh anak (latar belakang keluarga). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terjadi dari luar yang mencakup tentang keadaan ekonomi (pekerjaan dan penghasilan orang tua) dan faktor lingkungan dimana masyarakat memiliki peranan dalam kehidupan sehari-harinya. Sementara itu, menurut Johnson dkk., (2008:67-79) menyatakan bahwa dampak kekerasan terhadap perempuan dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, seperti kesehatan mental, perilaku, kesehatan fisik, ekonomi, dan sosial.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian sastra dengan metode deskriptif. Data penelitian ini berasal dari kata, frasa, klausa, dan kalimat-kalimat bentuk dari tindakan kekerasan Ibu terhadap anak perempuan yang terdapat di dalam novel *Ibuku Tak Menyimpan Surga di Telapak Kakinya* karya Triani Retno A. Adapun sumber data penelitian adalah novel *Ibuku Tak Menyimpan Surga Di Telapak Kakinya* yang ditulis oleh Triani Retno A. Novel ini diterbitkan pertama kali pada tahun 2012 oleh DIVA Press. Novel *Ibuku Tak Menyimpan Surga Di Telapak Kakinya* karya Triani Retno A dalam penelitian ini merupakan cetakan kedua pada tahun 2013 yang memiliki sebanyak 334 halaman dengan ISBN: 978-602-7663-48-0.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah membaca dan memahami novel, melakukan studi kepustakaan yang berkaitan dengan masalah penelitian, menandai dan mencatat data-data yang berkaitan dengan kekerasan Ibu terhadap anak perempuan dalam novel, dan menginventarisasi data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) mengelompokkan/mengklasifikasikan data sesuai teori, (2) mendeskripsikan dan menganalisis data, (3) menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.

## PEMBAHASAN

### A. Bentuk Kekerasan Ibu terhadap Anak dalam novel *Ibuku tak Menyimpan Surga di Tapak Kakinya*

#### 1. Kekerasan Fisik

Berdasarkan hasil analisis data terhadap novel *Ibuku tak Menyimpan Surga di Tapak Kakinya* karya Triani Retno A ditemukan kekerasan fisik Ibu terhadap anak perempuan. Kekerasan fisik tersebut dialami oleh tokoh utama dalam novel, yaitu Amelia yang mendapatkan kekerasan fisik dari ibunya yaitu Bu Amir. Bentuk-bentuk kekerasan fisik yang dialami oleh tokoh Amelia dalam novel *Ibuku tak Menyimpan Surga di Tapak Kakinya* terdiri dari menghempaskan, menampar, dan memukul.

Berikut ini adalah salah satu kutipan kekerasan fisik berupa perlakuan menghempaskan yang dialami oleh tokoh Amelia dalam novel *Ibuku tak Menyimpan Surga di Tapak Kakinya* karya Triani Retno A.

"Jangan coba-coba kabur lagi lu, ye!" seru Bu Amir saat menyadari Amelia masih berada di ambang pintu. Bu Amir melangkah lebar-lebar menuju pintu. Dengan kasar, ia menarik, kemudian menghempaskan tubuh Amelia. "Masuk, lu!"

Amelia yang tak menyangka akan mendapat perlakuan seperti itu, terhuyung-huyung. Segera ia berusaha mempertahankan keseimbangan tubuhnya agak tak jatuh terjerebab. (hal. 227)

Pada kutipan di atas terlihat tokoh Bu Amir melakukan kekerasan fisik terhadap Amelia. Kekerasan fisik yang dilakukan oleh Bu Amir adalah menarik tubuh Amelia dengan kasar, kemudian menghempaskan tubuh Amelia. Hal ini menyebabkan tubuh Amelia terhuyung-huyung. Amelia berusaha untuk mempertahankan keseimbangan tubuhnya supaya tidak jatuh terjerebab. Kekerasan fisik yang didapatkan oleh Amelia terjadi karena Bu Amir dikuasai oleh amarah, ia takut Amelia akan kabur sehingga Bu Amir memuaskannya dengan melakukan kekerasan fisik kepada Amelia. Tindakan kekerasan fisik tersebut membuat Amelia merasakan sakit pada tangannya dan akan menimbulkan luka fisik berupa memar pada bagian tangan karena tarikan yang dilakukan oleh Bu Amir.

#### 2. Kekerasan Psikologis

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bentuk kekerasan Ibu terhadap anak perempuan berupa kekerasan psikologis. Bentuk-bentuk kekerasan psikologis yang dialami oleh tokoh Amelia dalam novel *Ibuku tak Menyimpan Surga di Tapak Kakinya* karya Triani Retno A adalah ancaman dan teror, kekerasan verbal, pemaksaan, emosi, kontrol, penyalagunaan dan pengabaian. Berikut adalah salah satu bentuk dari kekerasan psikologis.

Amelia menggerakkan gagang pintu ke bawah. Tak terkunci. Ia lalu mendorong daun pintu hingga terbuka. Bunyi deritnya yang khas terdengar mengiris di telinga Amelia.

"Pulang juga lu, Perek!"

Amelia terkesiap. Perek? Jika tadi hanya pendengaran Amelia yang teriris oleh derit pintu, kini hatinya teriris tanpa ampun. Ibu seperti apa yang memanggil anaknya sendiri dengan sebutan perek? (hal. 226-227)

Pada kutipan di atas, terlihat bahwa tokoh Amelia menerima kekerasan psikologis dari Bu Amir. Bu Amir melakukan tindak kekerasan psikologis dengan cara melakukan kekerasan verbal. Amelia yang baru saja membuka pintu rumah setelah tidak pulang selama sehari-hari dan langsung disambut dengan panggilan perek dari Bu Amir. Perek memiliki arti wanita tuna susila atau pelacur. Hal tersebut tentunya sangat melukai hati Amelia dan membuatnya merasa sedih. Amelia tidak pernah membayangkan Ibu seperti apa yang memanggil anaknya sendiri dengan sebutan perek. Dampak lain dari tindak kekerasan verbal yang dilakukan oleh Bu Amir adalah hilangnya rasa percaya diri dari diri Amelia. Semuanya terjadi karena Bu Amir marah

kepada Amelia, Bu Amir kesal karena Amelia tidak pulang selama sehari-hari dan tidak menelpon, padahal keluarga calon jodoh Amelia yaitu Harun datang ke rumahnya untuk bertemu dengan Amelia tapi Amelia tidak berada di rumah.

### 3. Kekerasan Seksual

Berdasarkan hasil analisis data terhadap novel *Ibuku tak Menyimpan Surga di Tapak Kakinya* karya Triani Retno A juga ditemukan bentuk kekerasan Ibu terhadap anak perempuan berupa kekerasan seksual. Berikut adalah kutipan yang memuat kekerasan seksual.

Gaun hijau muda yang dikenakan oleh Amelia melekat ketat di tubuh. Lekuk-liku tubuh gadis itu tercetak demikian jelas. Leher gaun yang rendah pun memungkinkan belahan dada gadis itu mengintip leluasa. Panjang rok yang hanya sampai di atas lutut pun ikut memamerkan setengah paha mulus Amelia.

Jakun Harun naik turun.

Amelia mengambil bantal kursi dan memeluknya di dada. Ia sadar betul arah tatapan mata Harun. Hati Amelia menjerit. Mengapa Ibu membelikan gaun seperti ini? Kata Ibu, gaun seperti ini sedang tren. Semua gadis mengenakan pakaian seperti ini. (hal. 267)

Data di atas, diketahui bahwa Amelia mengalami kekerasan seksual berupa intimidasi atau kekuatan fisik dari Bu Amir. Tindakan yang dilakukan oleh Bu Amir adalah dengan membelikan Amelia sebuah gaun dan memaksa Amelia untuk memakai gaun tersebut. Sebuah gaun hijau muda yang melekat ketat pada tubuh Amelia sehingga memperlihatkan lekuk tubuh Amelia. Leher gaun yang rendah memungkinkan belahan dada Amelia mengintip dengan leluasa. Panjang rok yang hanya sampai di atas lutut sehingga memamerkan setengah paha mulus Amelia. Bu Amir sengaja membelikan gaun itu untuk di pakai Amelia bertemu dengan Harun. Amelia tidak nyaman dengan baju tersebut dan berharap cepat pergi dari hadapan Harun. Karena baju itu Amelia mendapatkan pelecehan seksual dari Harun yaitu berupa tatapan mata harun yang mengarah pada tubuh Amelia. Secara tidak langsung Bu Amir adalah pelaku dari tindak kekerasan seksual terhadap Amelia dengan melakukan intimidasi.

### 4. Kekerasan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis data terhadap novel maka ditemukan bentuk kekerasan Ibu terhadap anak perempuan berupa kekerasan ekonomi. Berikut adalah kutipan yang memuat kekerasan ekonomi dalam novel *Ibuku tak Menyimpan Surga di Tapak Kakinya* karya Triani Retno A.

Seharusnya cukup.

Tapi, tadi pagi Ibu malah marah ketika Amelia menyerahkan selebar uang sepuluh ribu rupiah. Bukan hanya menolak, lembaran kertas berwarna ungu itu dilemparkan begitu saja oleh Ibu.

"Buat apa uang segitu?" lengking Ibu. (hal. 94-95)

Pada kutipan di atas, ditemukan bentuk kekerasan ekonomi yang dilakukan oleh Bu Amir. Amelia memberikan uang sepuluh ribu rupiah kepada Bu Amir untuk membeli air, namun Bu Amir memarah dan menolak uang yang diberikan oleh Amelia karena merasa uang itu kurang. Tindakan yang dilakukan oleh Bu Amir termasuk ke dalam kekerasan ekonomi karena menolak dana yang diberikan oleh Amelia. Bu Amir tidak hanya sekedar menolak uang tersebut tetapi juga melempar lembaran uang kertas tersebut di hadapan Amelia. Hati Amelia terasa perih ketika memungut uang yang jatuh di lantai tersebut, dalam uang itu ada keringat dan air mata Amelia. Bu Amir hanya bisa marah kalau uang yang dikasih Amelia kurang tanpa tahu bagaimana perjuangan Amelia dalam bekerja.

## **B. Faktor Penyebab Kekerasan Ibu terhadap Anak Perempuan dalam novel *Ibuku tak Menyimpan Surga di Tapak Kakinya***

Pada hasil analisis data terhadap novel *Ibuku tak Menyimpan Surga di Tapak Kakinya* karya Triani Retno A ditemukan dua faktor penyebab kekerasan Ibu terhadap anak perempuan yaitu faktor internal dan eksternal. Berikut penjelasan masing-masing.

### 1) Faktor Internal

Berdasarkan hasil analisis data terhadap novel *Ibuku tak Menyimpan Surga di Tapak Kakinya* maka ditemukan 6 data penyebab kekerasan Ibu terhadap anak perempuan dari faktor internal.

Berikut kutipan faktor internal penyebab terjadinya kekerasan Ibu terhadap anak perempuan tentang pengetahuan orang tua dalam mendidik anak (tingkat Pendidikan).

"Tapi, Amel kan baru lulus SMA, Bu."

"Memang kenapa kalo baru lulus SMA? Gue yang SMP aja kagak tamat bisa dapat kerjaan. Masak lu kagak? Percuma aja, dong, gue keluarin uang buat nyekolahkan lu! Dasar anak pemalas. Kagak tahu diri lu!" (hal. 115).

Berdasarkan kutipan di atas, diketahui bahwa tingkat pendidikan yang ditempuh oleh Bu Amir hanya sampai jengang SMP dan tidak lulus sekolah. Pendidikan yang rendah membuat Bu Amir berpikir bahwa tidak perlu sekolah yang tinggi untuk mendapatkan sebuah pekerjaan. Bu Amir yang tidak lulus SMP saja masih bisa mendapatkan pekerjaan dan dapat menyekolahkan Amelia sampai lulus SMA. Walaupun pekerjaan yang didapatkan oleh Bu Amir hanya menjadi seorang pembantu. Oleh karena itu, Bu Amir tidak mendukung dan menolak keinginan Amelia untuk kuliah dan menyuruh Amelia untuk menggantikannya bekerja mencari uang. Pemikiran Bu Amir tersebut berusaha ia tanamkan kepada Amelia, sehingga saat Amelia baru lulus SMA Bu Amir langsung menyuruh Amelia untuk mencari pekerjaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa penyebab Bu Amir melakukan kekerasan terhadap Amelia karena dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat pendidikan seorang Ibu.

Data selanjutnya adalah kutipan faktor internal penyebab terjadinya kekerasan Ibu terhadap anak perempuan tentang pengalaman dalam mengasuh anak (latar belakang keluarga) dalam novel *Ibuku tak Menyimpan Surga di Tapak Kakinya* karya Triani Retno A sebagai berikut.

"Dokter, setelah sembuh nanti, jika bisa sembuh, apakah Ibu akan bisa menyayangi saya seperti layaknya seorang ibu pada anaknya?"

"Kami masih mempelajari kasus ibu Anda. Dugaan sementara, stres kronis. Berlangsung terus-menerus dalam waktu lama dengan penyebab yang kompleks. Pernikahan dan melahirkan di usia terlalu muda ketika kondisi fisik dan mental belum lagi siap, kondisi sosial ekonomi, serta rendahnya pendidikan. Hal ini dapat mengakibatkan gangguan kognisi dan emosi. Yang muncul kemudian adalah perilaku yang sadis...." (hal. 329).

Dari kutipan di atas, diketahui bahwa penyebab Bu Amir melakukan tindak kekerasan terhadap Amelia karena dipengaruhi oleh faktor tidak adanya pengalaman dalam mengasuh anak atau latar belakang keluarga. Menurut dokter yang menangani Bu Amir, penyakit yang diderita oleh Bu Amir adalah gangguan stres kronis. Menikah dan melahirkan di usia terlalu muda membuat Bu Amir belum siap secara fisik dan mental untuk berumah tangga dan menjadi seorang ibu. Karena kurangnya pengalaman dalam mengasuh anak membuat Bu Amir sering melakukan kekerasan kepada Amelia. Oleh karena itu, pernikahan dibawah umur sangat dilarang karena perlu banyak persiapan sebelum membangun sebuah rumah tangga. Menikah dibawah umur akan sangat beresiko apalagi bagi seorang perempuan yang emosinya masih belum stabil sehingga dapat membahayakan diri sendiri.

## 2) Faktor Eksternal

Hasil analisis menemukan sebanyak 13 data tentang faktor internal penyebab kekerasan, yang mana 6 data dari faktor keadaan ekonomi dan 7 data dari faktor lingkungan.

Berikut ini adalah salah satu kutipan tentang keadaan ekonomi sebagai faktor eksternal penyebab terjadinya kekerasan Ibu terhadap anak perempuan.

"Memangnya, kalau kuliah kagak perlu bayar?"

"Ya... bayar."

"Bayar? namanya enak di elu kagak enak di gue! Pokoknya, gue kagak mau tau. Karena sekolah lu udah selesai, gue mau berhenti kerja. Capek gue. Dari lu kecil, gue jadi pembantu, nyariin duit buat lu. Sekarang, giliran lu yang nyariin duit buat gue!" (hal. 115).

Data di atas menunjukkan, bahwa adanya penyebab kekerasan dari faktor eksternal yaitu keadaan ekonomi. Bu Amir marah kepada Amelia karena Amelia ingin kuliah. Bu Amir marah karena kuliah membutuhkan uang yang banyak, sementara keluarga Amelia memiliki keterbatasan ekonomi. Bu Amir hanya bekerja sebagai seorang pembantu dan Ayah Amelia yaitu Pak Amir sudah lama tidak bekerja. Jadi, dalam keluarga Amelia hanya Bu Amir yang bekerja sedangkan Pak Amir hanya menerima uang pensiunan setiap bulannya. Oleh karena itu, Bu Amir mengeluh lelah bekerja dan ingin berhenti bekerja. Sebagai gantinya karena Amelia sudah lulus sekolah, maka Bu Amir menyuruh Amelia bekerja dan mencari uang untuk Bu Amir.

Data selanjutnya yang menunjukkan faktor eksternal dari penyebab kekerasan Ibu terhadap anak perempuan dalam novel adalah sebagai berikut.

"Memangnya, Bu Amir nggak pengen punya cucu, Bu?"

Tak terdengar suara Bu Amir menjawab.

"Iya, Bu," ujar Yanti. "Yanti aja udah hamil, nih. Masak Kak Amel belum kawin-kawin juga?"

Di depan jendela kamar bergorden merah, Amelia menahan napas ketika mendengar namanya disebut-sebut. Yanti adalah adik kelasnya di SMA. Dua tahun di bawahnya.

"Tau, dah!" Terdengar juga sahutan Bu Amir akhirnya "Tau dah gimane?" tanya Mpok Lela. "Amel kan anak Bu Amir. Masak kagak tau kapan die mau kawin?" (hal. 68).

Kutipan di atas, diketahui adanya faktor eksternal penyebab kekerasan yaitu faktor lingkungan. Disaat Bu Amir yang sedang berbelanja di tukang sayur keliling dan terdapat beberapa orang tetangga yang juga sedang berbelanja. Salah satu dari tetangga tersebut bertanya kepada Bu Amir, apakah Bu Amir tidak ingin punya cucu dan kenapa Amelia belum juga menikah sementara adik kelas Amelia ketika SMA yang bernama Yanti sudah menikah dan sedang hamil. Mendapat pertanyaan tersebut Bu Amir sempat terdiam dan kemudian menjawab dengan kata tidak tahu. Sementara Amelia yang mendengar namanya disebut hanya bisa menahan nafas. Hal tersebut merupakan faktor eksternal terjadinya penyebab kekerasan terhadap Amelia. Pertanyaan tersebut akan mempengaruhi Bu Amir untuk memaksa Amelia segera menikah dan dijodohkan dengan Harun. Selain itu, pembahasan yang dilakukan oleh Bu Amir dengan tetangganya tersebut juga dapat menyebabkan munculnya gangguan emosional dan berdampak pada kehidupan sosial Amelia.

### **C. Dampak Kekerasan Ibu terhadap Anak Perempuan dalam novel *Ibuku tak Menyimpan Surga di Tapak Kakinya***

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan empat dampak dari tindak kekerasan ibubterhadap anak dalam novel *Ibuku tak Menyimpan Surga di Tapak Kakinya*. Dampak tersebut antara lain kesehatan mental, tingkah laku, kesehatan fisik, ekonomi, sosial. Penjelasan lebih lanjut mengenai dampak kekerasan Ibu terhadap anak perempuan sebagai berikut.

### 1. Dampak Kesehatan Mental

Hasil analisis dampak kekerasan Ibu terhadap anak perempuan yang menyebabkan terganggunya kesehatan mental ditemukan tujuh belas data. Salah satu data yang menunjukkan terkait kesehatan mental sebagai berikut.

Amelia menutup telinganya rapat-rapat. Teriakan mengutuk itu terus mengejar. Amelia semakin keras menutup kedua telinganya. Teriakan itu terus mengejar. Teriakan itu menggema dari bawah kesadaran Amelia. Menyeruak kembali dari tahun-tahun yang telah berlalu.

Air mendidih. Minyak panas. Pisau belati.

Tubuh Amelia bergetar hebat. Aku harus pergi (hal. 274).

Kutipan di atas, diketahui bahwa Amelia mengalami trauma. Trauma yang dialami oleh Amelia adalah salah satu gangguan kesehatan mental dampak dari kekerasan yang selama ini Amelia terima dari Bu Amir. Hal tersebut ditandai dengan kembalinya ingatan-ingatan masa lalu Amelia ketika disiram dengan air mendidih, minyak panas, dan dilempar dengan pisau belati oleh Bu Amir. Amelia berusaha keras menutup kedua telinganya agar tidak lagi mendengar teriakan mengutuk dari Bu Amir yang terus berputar di alam bawah sadar Amelia. Amelia juga berusaha mengembalikan kesadarannya tetapi Amelia gagal mengendalikan dirinya. Trauma yang dialami oleh Amelia terlalu dalam sehingga disaat trauma itu muncul membuat tubuhnya bergetar hebat.

### 2. Tingkah Laku

Hasil analisis data terkait dampak kekerasan Ibu terhadap anak perempuan yang menyebabkan perubahan tingkah laku ditemukan sebanyak satu data. Data yang menunjukkan terkait tingkah laku sebagai berikut.

Pagi tadi, Amelia tak berselera untuk sarapan.

Amelia sudah berusaha menebalkan telinga pada kata-kata ibunya yang kerap menyudutkan dan menyalahkan. Omelan Ibu tentang gunjingan para tetangga tidak lagi diambil hati oleh Amelia. Amelia tetap berkeyakinan bahwa yang ia kerjakan adalah pekerjaan yang halal.

Tapi, kata-kata Ibu tadi pagi bukan hanya itu. Kata-kata yang menyembur dari mulut Ibu pagi tadi sungguh dalam melukai hati Amelia. Selera makan Amelia menguap seketika. Tanpa meminum air seteguk pun, Amelia berangkat ke kantor. Baru di kantor Amelia menemukan segelas teh manis hangat. Sungguh terasa nyaman di perut yang kosong. (hal. 128)

Berdasarkan data di atas, diketahui dampak kekerasan terhadap tingkah laku yang dialami oleh Amelia yaitu makan tidak teratur. Kekerasan yang dialami oleh Amelia membuat ia kehilangan selera untuk sarapan, bahkan Amelia tidak meminum air seteguk pun dan langsung berangkat ke kantor. Barulah Ketika Amelia sampai di kantor ia meminum segelas the manis hangat. Hal itu terjadi, karena kekerasan verbal yang dikatakan oleh Bu Amir. Bu Amir selalu memikirkan omongan tetangga tanpa memikirkan perkataannya yang malah melukai hati Amelia. Bu Amir tidak pernah segan mengeluarkan semua kata-kata kasar atau makian tanpa memikirkan dampak dari tindakannya.

### 3. Kesehatan Fisik

Hasil analisis dampak kekerasan Ibu terhadap anak perempuan yang menyebabkan terganggunya kesehatan fisik ditemukan sebanyak dua data. Salah satu data yang menunjukkan terkait kesehatan fisik sebagai berikut.

Amelia terpekur. Perlahan, ia menarik leher t-shirt yang membungkus bagian atas tubuhnya. Menunjukkan sesuatu yang tertutup di sana. Sebuah area yang cukup luas berwarna merah kehitaman di bagian bahu.

"Minyak panas," kata Amelia pelan. (hal. 286)

Pada data tersebut dapat diketahui bahwa Amelia mengalami permasalahan kesehatan fisik. Amelia memiliki sebuah bekas luka yang cukup luas berwarna merah kehitaman di bagian bahu. Bekas luka tersebut didapatkan Amelia dari bentuk kekerasan fisik yang dilakukan oleh Bu Amir. Dulu Bu Amir menyiramkan minyak panas ke bahu Amelia waktu kelas empat SD hanya karena Amelia lapar dan memakan tempe yang baru digoreng oleh Bu Amir. Bekas luka tersebut belum hilang sampai Amelia dewasa. Bekas luka tersebut masih bisa ditutupi dengan baju yang dipakai oleh Amelia.

#### 4. Ekonomi

Hasil analisis dampak kekerasan Ibu terhadap anak perempuan yang menyebabkan dampak ekonomi ditemukan sebanyak dua data. Salah satu data yang menunjukkan terkait dampak ekonomi sebagai berikut.

Tiba-tiba, Amelia merasa kepalanya pusing. Lamaran-lamaran kerja yang dikirimnya dalam tiga minggu terakhir ini belum satu pun memperoleh jawaban.

Menganggur. Satu kata itu terasa sangat menakutkan bagi Amelia. Bagaimana bisa bertahan tanpa penghasilan, sementara kebutuhan hidup terus saja menghimpit?

Kepala Amelia mulai berdenyut nyeri ketika membayangkan apa yang akan dikatakan ibunya jika tahu Amelia tak lagi bekerja. (hal. 176)

Pada data di atas, diketahui Amelia yang kehilangan penghasilan. Hal tersebut termasuk ke dalam dampak kekerasan yang dialami oleh Amelia dalam bidang ekonomi. Amelia kehilangan penghasilan karena belum mendapatkan pekerjaan, sementara kebutuhan hidup terus menghimpit. Selain takut karena belum mendapatkan pekerjaan Amelia juga takut Bu Amir tahu kalau sekarang Amelia sudah tidak lagi bekerja. Hal tersebut membuat kepala Amelia pusing karena memikirkannya belum lagi membayangkan perkataan yang akan dikeluarkan oleh Bu Amir. Bu Amir pernah melakukan kekerasan ekonomi dalam bentuk mengontrol pekerjaan dan alasan itu adalah mengapa Amelia begitu takut kalau Bu Amir sampai tahu keadaan keuangan Amelia sekarang.

#### 5. Sosial

Hasil analisis dampak kekerasan Ibu terhadap anak perempuan yang menyebabkan dampak ekonomi ditemukan sebanyak satu data. Data yang menunjukkan terkait dampak sosial sebagai berikut.

Ayu berdeham pelan. "Tetangga-tetangga banyak yang diam-diam membicarakan Mbak."  
"Membicarakan aku?"

"Ya," sahut Ayu sambil mengangguk. "Kami beberapa kali mendengar teriakan, makian, bahkan bunyi benda-benda dibanting dari dalam rumah Mbak Amel. Ya..., memang tidak setiap hari...."

Amelia terdiam. Tentu saja tidak setiap hari. Ibu hanya akan datang jika kiriman uang tak sesuai dengan keinginannya. Karena Amelia tak bisa mengirimkan jumlah yang diminta, kedatangan Ibu pun menjadi kian kerap. Setidaknya, dua minggu sekali. Lengkap dengan gerbong caci makinya.... (hal. 304).

Berdasarkan kutipan di atas, dapat diketahui bahwa Amelia mengalami dampak sosial dari tindakan kekerasan oleh Bu Amir. Amelia menjadi bahan omongan para tetangganya. Hal itu terjadi, karena beberapa kali terdengar teriakan, makian, bahkan bunyi benda-benda dibanting dari dalam rumah Amelia. Tetangga Amelia merasa terganggu karena kata-kata yang

diteriakan tidak pantas didengar apalagi oleh anak-anak. Karena hal tersebut tetangga Amelia membuat dan mengembangkan cerita versi mereka sendiri. Padahal penyebab dari permasalahan tersebut adalah Bu Amir. Bu Amir akan datang ke rumah Amelia apabila uang yang Amelia kirim tidak sesuai dengan keinginan Bu Amir. Karena kelakuan Bu Amir tersebut Amelia harus mendapatkan stigmatisasi dari tetangga-tetangganya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai potret kekerasan Ibu terhadap anak perempuan dalam novel *Ibuku tak Menyimpan Surga di Telapak Kakinya* karya Triani Retno A, maka dapat disimpulkan bahwa semua bentuk kekerasan, penyebab kekerasan, dan dampak kekerasan dalam novel *Ibuku tak Menyimpan Surga di Telapak Kakinya* karya Triani Retno A dapat ditemukan. Namun, pada bentuk kekerasan yang lebih banyak ditemukan adalah bentuk kekerasan psikologis yaitu bentuk kekerasan verbal. Adapun yang menjadi penyebab dari terjadinya kekerasan tersebut karena dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor berasal dari luar yang mencakup tentang keadaan ekonomi dan lingkungan masyarakat. Kekerasan verbal jarang dianggap sebagai kekerasan oleh masyarakat sehingga tanpa disadari kekerasan verbal sudah melekat dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan kekerasan verbal dianggap sebagai salah satu cara dalam mendidik anak. Dan hal tersebut sudah diterapkan dari dahulu sampai sekarang di lingkungan masyarakat. Tanpa disadari korban dari kekerasan verbal akan mengalami berbagai dampak. Dampak dari kekerasan verbal yang dialami oleh korban akan mempengaruhi kesehatan mentalnya. Korban akan mengalami berbagai gangguan kejiwaan yang bisa terjadi kapan saja dan beresiko menghilangkan nyawanya sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M.H. 1999. *A Glossary of Literary Terms*. Boston, Massachusetts: Heinle & Heinle.
- Ahyar, Juni. 2019. *Apa itu Sastra jenis-jenis Karya Sastra dan Bagaimana Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*. Yogyakarta: Deepublish.
- Asri, Yasnur. 2010. *Sosiologi Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Tirta Mas.
- Asy'ary, Sumiadji. 2019. Kekerasan Terhadap Anak. *Jurnal Keislaman*, Vol. 2, No. 2, Hal. 178-194.
- Atmazaki. 1990. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Angkasa Raya.
- Azevedo & Viviane. 2008. *Domestic Psychological Violence: Voice of Youth*.
- Damono, Sapardi Djoko. 1978. *Sosiologi Sastra sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fatjriani, Anisa, and Muhammad Adek. 2023. "Stereotipe Perempuan Urban dalam novel Kami (Bukan) Fakir Asmara Karya JS Khairen." *Persona: Kajian Bahasa dan Sastra* vol. 2 no.4, hal. 614-625.
- Fitriani, Atika & Nasution, M. Ismail. 2022. "Potret Kekerasan dalam Novel Rainy's Days Karya Fita Chakra". *PERSONA: Kajian Bahasa dan Sastra*, Vol. 1, No. 1, Hal. 99-111.
- Galtung, Johan. 1969. Violence, Peace, and Peace Research. *Journal of Peace Research*, Vol. 6, No. 3, Hal. 167-191.
- Hartoko, Dick & Rahmanto, B. 1986. *Pemandu di Dunia Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Iswandi, Guswendra. 2020. Potret Kekerasan terhadap Anak dalam Rumah Tangga Pada Novel di Tanah Lada Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.

- Johnson, H., Ollus, N., & Nevala, S. 2008. *Violence against women: An international perspective*. New York: Springer.
- Kapoor, Sushma. 2000. *Domestic violence against women and girls*. Italia: UNICEF.
- KBBI. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Pemaksaan>, diakses pada 1 Januari 2024.
- Kenny, William. 1966. *How to Analyze Fiction*. New York: Monarch Press.
- Komnas Perempuan. 2020. Kekerasan meningkat: Kebijakan penghapusan kekerasan seksual untuk membangun ruang aman bagi perempuan dan anak perempuan. *Catahu: Catatan tahunan tentang kekerasan terhadap perempuan*, (1-109).
- KPAI, Admin. 2023. "Catatan Pengawasan Perlindungan Anak di Masa Transisi Pandemi; Pengasuhan Positif, Anak Indonesia Terbebas dari Kekerasan". <https://www.kpai.go.id/publikasi/catatan-pengawasan-perlindungan-anak-di-masa-transisi-pandemi-pengasuhan-positif-anak-indonesia-terbebas-dari-kekerasan>, di akses 18 September 2023.
- Lidya. 2009. Pengaruh Kekerasan Pada Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. <http://www.perfspot.com/asp>, diakses pada 23 November 2023.
- Muhardi & WS Hasanuddin. 2021. *Prosedur Analisis Fiksi*. Bandung Barat: Subha Mandiri Jaya. Tersedia dari iPusnas.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2018. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Poerwandari, E. Kristi. 2004. *Mengungkap Selubung Kekerasan: Telaah Filsafat Manusia*. Bandung: Kepustakaan Eja Insari.
- Pratiwi, Febriana Sulistyia. 2023. "Sebanyak 21.241 Anak Indonesia jadi Korban Kekerasan Pada 2022". <https://dataindonesia.id/varia/detail/sebanyak-21241-anak-indonesia-jadi-korban-kekerasan-pada-2022>, di akses pada 18 September 2023.
- Retno A, Triani. 2012. *Ibuku Tak Menyimpan Surga di Telapak Kakinya*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rionika, Resa & Dermawan, Rusdian Noor. 2019. "Kekerasan Psikis, Penyebab, dan Dampaknya Terhadap Anak Dalam Novel Genduk Karya Sundari Mardjuki: Tinjauan Psikologi Sastra. *Jurnal CARAKA*, Vol. 6, No. 1, Hal. 143-152.
- Semi, M. Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Soetjningsih. 2002. *Pengantar Sosiologi Internal dan Eksternal*. Bandung: Alfabeta.
- Stanton, Robert. 1965. *An Introduction to Fiction*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Thapa, Taniya & dkk. 2018. Awareness on Girl Child Abuse Among Mothers of A Selected Community. *J Nepal Med Assoc*, Vol. 56, Hal. 866-870.
- UNICEF. 2000. *Domestic Violence Againsts Women and Girl*. No.6, Hal. 1-30.
- Wiyatmi. 2013. *Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Wellek, Rene & Warren, Austin. 2016. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.